

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia ialah salah satu negara yang memiliki bermacam-macam jenis bisnis usaha. Hal tersebut dicek dari bertambahnya entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai entitas go public khususnya pada periode 2021-2023. Periode 2021 entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 766 entitas, sedangkan pada periode 2023 terdapat sebanyak 901 entitas (Azizah, 2024) .Hal tersebut menyebabkan persaingan semakin kompetitif, sehingga banyak kesulitan dan tantangan yang akan dihadapi entitas saat bertahan di tengah persaingan bisnis.

Dinamikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mempengaruhi seluruh sektor, perkembangan ekonomi yang kurang stabil dapat menyebabkan banyak entitas mengalami penurunan drastis (*deflasi*). Di Indonesia, pertumbuhan industri barang konsumsi menunjukkan bagaimana kondisi perekonomian suatu negara berkembang. Industri ini secara langsung memainkan peran penting dalam mendorong kegiatan sektor lain dan juga meningkatkan pendapatan nasional melalui kontribusi nilai tambahnya pada pembentukan produk domestik bruto.

Meskipun sektor makanan dan minuman tumbuh pesat, banyak entitas menghadapi tantangan yang mengancam *stabilitas finansial*. Fluktuasi harga bahan baku dan perubahan selera konsumen dapat

memengaruhi profitabilitas. Riset oleh Livia Ramadhani & Khairunnisa, (2019) menunjukkan bahwa banyak entitas yang tidak dapat beradaptasi dengan cepat pada perubahan ini, sehingga berisiko menghadapi *Financial distress*. Hal ini menekankan pentingnya manajemen yang efektif dalam menghadapi tantangan di industri ini.

Apabila manajemen tidak bisa mengelola dengan baik entitas akan selalu menghadapi penurunan kinerja keuangan dan ancaman kebangkrutan. Kondisi ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor dan konsumen, serta berdampak pada operasional entitas. Berdasarkan Amanda & Tasman, (2019) menunjukkan bahwa banyak entitas mengalami tekanan keuangan yang dapat berakhir pada kebangkrutan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor yang berkontribusi terhadap *Financial distress*, terutama dalam konteks pertumbuhan yang cepat.

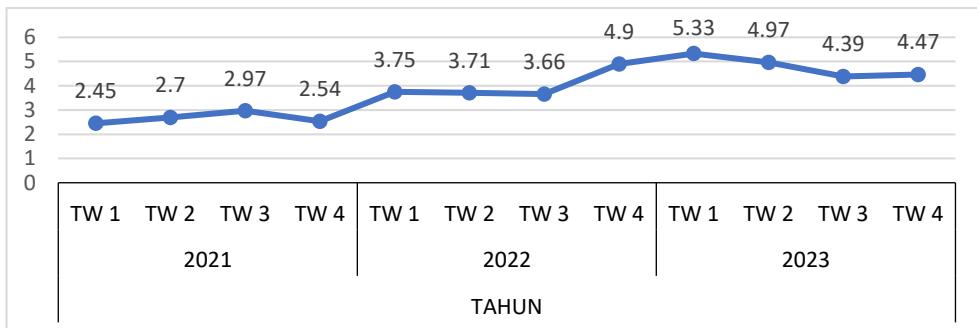
Jika dalam pengelolaan aset entitas tidak dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek, entitas akan cenderung mengalami kesulitan keuangan (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Sebuah bisnis biasanya mengalami penurunan kemampuan keuangan sebelum akhirnya bangkrut dan pailit. Kondisi ini dikenal sebagai kesulitan keuangan.

Amanda & Tasman, (2019) menyebutkan bahwa *financial distress* ialah proses dari penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, dimana ditunjukkan dengan semakin turunnya kemampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Analisis terhadap financial entitas dapat dilakukan untuk

mengurangi adanya *Financial distress*. Analisis *Z-Score* membantu mengidentifikasi deklinasi entitas.

Amanda & Tasman, (2019) menemukan bahwa banyak entitas di sektor makanan dan minuman menghadapi tekanan *finansial* yang signifikan, yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor dan pelanggan. Ketika entitas tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya, dampak negatifnya dapat meluas, termasuk reputasi yang buruk dan kesulitan dalam mendapatkan pемbiayaan di masa depan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan keuangan yang proaktif untuk mencegah kondisi *Financial distress*.

Dalam konteks sektor makanan dan minuman, entitas dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan selera konsumen dan kompetisi yang semakin sengit. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik menjadi sangat penting untuk menghindari terjadinya *Financial distress*, sebagaimana diungkapkan oleh (Smith, 2022). Penelitian tentang kesulitan keuangan ialah topik yang selalu menjadi perhatian utama. Diskusi tentang kesulitan keuangan mendorong pelaksanaan berbagai penelitian yang bertujuan untuk mengujinya, menggunakan banyak varibel dan sampel untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam (Sudaryanti & Dinar, 2019) .



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan EPS Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2021-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, data diolah

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023), nilai produk domestik bruto berdasarkan harga konstan tahun 2010, sektor makanan dan minuman tahun 2021-2023 memperlihatkan pergerakan yang stabil dengan nilai positif mengalami peningkatan setiap tahunnya. PDB industry makanan dan minuman pada tahun 2021 sebanyak 1.403.710,00 miliar, meningkat sekitar 11-13% dari total PDB nasional menjadi di kisaran 1.100-1.300 triliun pada tahun 2022. Di tahun 2023 meningkat sekitar 14-15% sehingga di perkirakan mencapai 1.600 triliun. Adanya peningkatan ini sesuai dengan program dan kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah sebagai salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, dimana pengolahan makanan dan minuman ialah salah satu industry yang paling matang di Indonesia dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan (Athika Meliana Dewi, 2024). Dari beberapa perihal tersebut, maka industry makanan dan minuman dijadikan tempat penelitian untuk meneliti faktor-fakor yang dapat mempengaruhi adanya suatu *Financial distress* dengan menggunakan beberapa variabel.

Variabel pertama ialah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Pertumbuhan penjualan yang baik biasanya menunjukkan bahwa entitas mampu menarik minat konsumen dan meningkatkan pendapatan. Namun, jika pertumbuhan yang cepat tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, hal ini dapat menyebabkan masalah likuiditas, terutama jika entitas tidak mampu mengontrol biaya operasional (Jones & Brown, 2021). Berdasarkan R. D. Handayani et al., (2019) tingkat pertumbuhan penjualan yang besar, mencerminkan bahwa entitas tersebut dapat menjaga keberlangsungan operasional entitas dikarenakan keuntungan entitas juga meningkat.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Sales Growth* dan *Financial distress*, di mana pertumbuhan yang berkelanjutan dapat mengurangi risiko tersebut (Jones & Brown, 2021). Berbeda dengan studi Emingtyas Reta, (2017) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh tetapi memiliki arah positif pada *Financial distress*.

Di sisi lain, kepemilikan manajerial juga ialah faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja entitas. Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer entitas. Manajer yang memiliki saham cenderung lebih berkomitmen terhadap keberhasilan entitas karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, sehingga meningkatkan kinerja entitas dan mengurangi risiko *Financial*

distress (Rahman & Said, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan Utami Y Z & Taqwa S, (2023) menjumpai bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada *Financial distress*, namun penelitian Choirul Nisa, (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa manajer yang memiliki saham akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keberlangsungan entitas.

Pentingnya memahami pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan kepemilikan manajerial terhadap *Financial distress* juga berhubungan dengan kondisi ekonomi makro yang berubah-ubah. Krisis ekonomi global, inflasi, dan perubahan kebijakan pemerintah dapat berdampak langsung pada kinerja sektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti bagaimana entitas dapat mengembangkan strategi mitigasi untuk menghadapi tantangan tersebut.

Keterkaitan penelitian ini diperkuat oleh fenomena pada sektor makanan dan minuman. Sektor tersebut mengalami perubahan dinamis, dengan inovasi produk dan tren konsumsi yang terus berkembang. Konsumen saat ini lebih memilih produk yang sehat dan berkualitas, mendorong entitas untuk beradaptasi dan berinovasi. Entitas yang responsif terhadap tren pasar cenderung lebih sukses secara *finansial*. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana *Sales Growth* dan kepemilikan manajerial memengaruhi kondisi *finansial* entitas dalam sektor ini, memberikan kontribusi pada pemahaman

yang lebih baik mengenai faktor yang memengaruhi keberhasilan di industri makanan dan minuman (Choirul Nisa, 2021). Dengan analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi mitigasi untuk menghadapi tantangan di sektor ini.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah variabel penelitian dan tahun. Penelitian sebelumnya menggunakan berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja *Financial distress* dengan tahun penelitian 2018-2019. Sedangkan variabel yang dipilih peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel *Sales Growth*, kepemilikan manajerial dan *Financial distress* tahun penelitian yang dipilih 2021-2023. Peneliti menggunakan objek entitas makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dapat disimpulkan peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sales Growth dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial distress Pada Entitas Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar tujuan studi ini dapat dicapai secara baik, permasalahan di dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. *Sales Growth* diukur menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan .
2. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi entitas.
3. *Financial distress* diukur dengan menggunakan rasio Altman Z-score,

yang mengkombinasikan beberapa rasio keuangan untuk menilai kesehatan *finansial* entitas dan kemungkinan kebangkrutan .

1.3 Rumusan Masalah

Selaras pada pemaparan yang telah di jabarkan didalam latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah :

1. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial distress* pada entitas makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2021-2023) ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Financial distress* pada entitas makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2021-2023) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikutnya maksut yang hendak dicapai didalam penelitian ini ialah seperti dibawah ini :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial distress* pada entitas makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2021-2023).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Financial distress* pada entitas makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2021-2023).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini di harapkan memberikan kegunaan bagi :

1. Teoritis

Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai refrensi untuk

memperdalam pengetahuan tentang *Sales Growth* dan kepemilikan manajerial terhadap *Financial distress* pada entitas makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

2. Bagi Praktis

a. Bagi Entitas

Peneliti berharap studi ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan *Sales Growth* dan kepemilikan manajerial yang berkaitan dengan *Financial distress* pada entitas makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

b. Bagi Investor

Serta dapat dijadikan sebagai input informasi terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien. Sebagai masukan, alat analisis dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan melakukan informasi di pasar modal sesuai dengan informasi yang diperoleh sehingga dapat memaksimalkan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya.

c. Bagi Calon Investor

Studi ini dapat memberikan masukan yang relevan bagi calon investor mengenai resiko yang terkait dengan *Sales Growth* dan keemilikan manajerial serta kesehatan *financial* entitas. Sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut, baik untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Financial distress* maupun untuk melakukan kajian di sektor industri lainnya.

